

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi memang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu ini mengharuskan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *Communis* adalah *Communico* yang artinya berbagi. Dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan¹. Secara istilah menurut Carl Hovland & Kelley komunikasi adalah suatu proses komunikasi melalui di mana seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata – kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang – orang lainnya (khalayak)².

Proses penyampaian informasi atau pesan juga bisa dilakukan melalui sebuah media massa, sehingga komunikasi bisa disampaikan kepada khalayak banyak, ini disebut sebagai komunikasi massa. Definisi komunikasi massa secara sederhana ialah proses penyampaian pesan melalui media massa, sedangkan menurut para ahli Gerbner, ia mendefinisikan komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang

¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ar-Ruz Media : Yogyakarta, 2016, h.55

² Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu : Jakarta, 2008, h.2

kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan – pesan komunikasi yang disampaikan menggunakan teknologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak.

Media massa sebagai saluran, sarana, atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa, sehingga bisa diterima oleh orang banyak. Bentuk dari media massa sendiri ada yang berupa media cetak seperti koran dan majalah, ada juga yang berupa media elektronik seperti televisi dan radio. Namun, kemajuan teknologi saat ini sudah berkembang sangat pesat, salah satu perkembangan yang sangat terasa saat ini yaitu adanya *new media* (media baru) seperti internet. Internet adalah jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri.³

Beberapa ahli menggambarkan *new media* (media baru) sebagai transisi dari media yang menggunakan teknologi analog ke media yang menggunakan teknologi digital, perubahan ini sebagai tanda keberlangsungan sejarah perkembangan media. Jadi, dapat dikatakan bahwa *new media* adalah media yang berbasiskan teknologi digital. Berikut adalah beberapa pengertian *new media* (media baru) menurut para ahli⁴ :

³ Naki Everlena Sauyai, Nolly Londa, Edmon Royan Kalesaran, *Manfaat Jejaring Sosial Facebook Bagi Mahasiswa Asal Papua Yang Kuliah Di FISPOL Universitas Sam Ratulangi Manado*, e-journal "Acta Diurna", (Manado : Universitas Sam Ratulangi, 2017), Vol.6, No.2, h.3

1. Menurut Everett M. Rogers

Merangkumkan perkembangan media komunikasi ke dalam empat era. Pertama, era komunikasi tulisan. Kedua, era komunikasi cetak. Ketiga, era telekomunikasi. Keempat, era komunikasi interaktif. Media baru adalah media yang berkembang pada era komunikasi interaktif.

2. Menurut McQuail

Media baru adalah tempat di mana seluruh pesan komunikasi terdistribusi lewat satelit meningkatkan penggunaan jaringan kabel dan komputer, dan keterlibatan audiens dalam proses komunikasi yang semakin meningkat.

Sejatinya, kehadiran media baru tidaklah menggantikan media lama, hanya saja berbagai varian media komunikasi yang kini telah hadir karena didukung adanya inovasi baru dalam teknologi komunikasi yang terus berkembang tanpa henti dan sangat cepat. Seiring berjalannya waktu, perkembangan internet dikembangkan lebih lanjut untuk fungsi komunikasi yang disebut dengan media sosial. Menurut Van Dijk, media sosial adalah media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial⁵. Beberapa fungsi media sosial adalah sebagai berikut⁶ :

⁴ Novi Kurnia, *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Media Baru : Implikasi Terhadap Teori Komunikasi, e-journal*, (2005), Vol.6, No.2, h.292

⁵ Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, *Media Sosial*, Simbiosis Rekatama Media : Bandung, 2015, h.11

⁶ Sari Melati, *Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa Fisip UNRI)*, e-journal, (Pekanbaru : Universitas Riau, 2015), Vol.2, No.2, h.6

a. Fungsi Informasi

Media sosial memiliki fungsi sebagai pusat informasi yang berperan sebagai penyedia dan penyampai informasi mengenai berbagai macam peristiwa, kejadian, realitas, dan banyak hal lain yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan melalui media sosial harus terdapat fakta dan terpercaya.

b. Fungsi Pendidikan

Media sosial berfungsi sebagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga keberadaan media sosial tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik untuk masyarakat.

Misalnya, para guru atau dosen memberikan tugas lewat postingan di media sosial.

c. Fungsi Hiburan

Memberikan hiburan kepada penggunaannya sebagai sarana relaksasi dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat, menghilangkan kebosanan atau kejenuhan disela kesibukan.

d. Fungsi Pengawasan

Memiliki fungsi pengawasan bagi masyarakat atau pemerintah, yaitu mengawasi kejadian yang terjadi di sekitar mereka agar mereka dapat mengetahui dengan cepat dan dapat melakukan kontrol terhadap kejadian tersebut secara mudah. Fungsi pengawasan dalam hal peringatan juga bisa terjadi, ini dikarenakan media sosial menyampaikan informasi mengenai bencana alam.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tidak bisa dipungkiri lagi jika saat ini masyarakat mengalami pergeseran dalam mengonsumsi informasi. Dahulu, masyarakat masih mengandalkan media konvensional untuk mendapatkan suatu informasi. Masyarakat masih menjadi konsumen pasif yang harus menunggu koran selesai dicetak dan diedarkan ataupun menunggu tayangan berita di televisi. Namun sekarang muncul internet dan segala perkembangan teknologinya.

Dengan perkembangan internet yang semakin pesat, berbagai keterbatasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lain seperti faktor jarak dan waktu sekarang dapat diatasi. Hal ini didukung dengan munculnya fenomena media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain-lain. Media sosial memungkinkan setiap individu melakukan interaksi dua arah tanpa adanya batas waktu dan jarak, ini dikarenakan media sosial hanya memerlukan koneksi internet untuk terhubung satu sama lain.⁷

Fenomena penggunaan media sosial juga memasuki lingkup perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Banyaknya mahasiswa yang menggunakan media sosial juga dipicu dengan maraknya *smartphone* atau telepon pintar yang hampir dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dengan adanya *smartphone*, para mahasiswa bisa mengakses media sosial kapanpun dan dimanapun, ditambah dengan fasilitas *WiFi* yang disediakan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi semakin mempermudah mahasiswa untuk mengakses media sosial.

⁷ Ardelia Meita, *Media Sosial Sumber Berita Masa Kini*, kompasiana.com (<http://www.kompasiana.com/ardeliameita/59d5b915da14f917da377dc2/media-sosial-sumber-berita-masa-kini>), (kamis, 18 Januari 2018, 19:43 WIB)

Umumnya media sosial informasi saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat, kenyataan ini karena didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Cepatnya arus informasi tidak lain disebabkan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi itu sendiri. Informasi menjadi sangat penting bagi mereka yang membutuhkannya, tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, hampir semua orang dengan berbagai profesi di dunia ini membutuhkan informasi mulai dari pelayan, ibu rumah tangga, pelajar, karyawan, mahasiswa atau dosen membutuhkan informasi untuk mendukung kegiatan mereka sehari – hari. Mereka akan melakukan berbagai cara agar mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan⁸

Pemenuhan kebutuhan informasi dan perilaku pemrosesan informasi merupakan hal yang pasti dilakukan oleh seseorang yang merasa kebutuhan informasinya belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya baik oleh tujuan, pengetahuan, lingkungan, situasi kondisi maupun tugas dalam penyelesaian studi. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Belkin :

“kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam – macam sebab, antar lain latar belakang sosial, budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut serta lingkungan sosialnya”.

⁸ Herlina, Sri Suriana, dan Misroni, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi*, e-journal, (Palembang : UIN Raden Fatah, 2015), vol.14, no.2, h.3

Pemenuhan kebutuhan informasi dapat dilakukan oleh setiap orang, mereka akan melakukan pencarian, menemukan, dan penggunaan informasi melalui sumber – sumber informasi, sejumlah perilaku yang ditunjukkan oleh mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi disebut sebagai perilaku pemrosesan informasi⁹. Menurut Wilson perilaku pemrosesan informasi berawal dari seseorang yang membutuhkan informasi, dari kebutuhan ini maka timbul perilaku pemrosesan informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan seseorang akan mencari melalui sistem informasi atau melalui sumber – sumber informasi lainnya. Dari perilaku pemrosesan informasi ini akan ada dua kemungkinan, yaitu sukses atau gagal. Dapat dikatakan sukses apabila ia menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, dan dikatakan gagal apabila tidak menemukan informasi yang sesuai kebutuhan atau bahkan tidak mendapatkan informasi sama sekali. Apabila akan diketahui, pengguna puas atas informasi yang didapatkan atau sebaliknya¹⁰.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Untuk memperjelas batas kajian tentang perilaku pemrosesan informasi, Wilson membagi menjadi empat bagian, yaitu¹¹ :

1. Perilaku Informasi (*Information Behaviour*)

Merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan

⁹*Ibid*, h.4

¹⁰ Cahyo Noer Indah, *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Baru Dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Akademis)*, e-journal, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2012), Vol.1, No.1, h

¹¹ T.D. Wilson, *Human Information Behavior*, e-journal, (England : University Of Sheffield, 2000), Vol.3, No.2, h.49-50

informasi baik secara aktif maupun pasif. Menonton televisi dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antarmuka (*face to face*)

2. Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behaviour*)

Merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi seperti surat kabar, perpustakaan dan internet.

3. Perilaku Pencarian Informasi (*Information Searching Behaviour*)

Merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan komputer, misalnya meng klik sebuah *link*, maupun ditingkat intelektual dan mental, misalnya penggunaan strategi pengambilan keputusan memilih buku mana yang paling relevan diantara sederetan buku.

4. Perilaku Penggunaan Informasi (*Information User Behaviour*)

Terdiri dari tindakan – tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki sebelumnya.

Pemrosesan informasi yang meliputi perilaku pencarian, perilaku menemukan, dan perilaku penggunaan bisa terjadi di beberapa media sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube*. Pemrosesan informasi di *facebook, twitter, dan instagram* bisa diakses melalui *fanpage* (halaman) atau mengunjungi akun informasi tersebut, pengguna bisa mencari *fanpage* dan akun sesuai dengan kebutuhan informasi.

Sebagai seorang mahasiswa/i tentu saja memerlukan panduan atau sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya, baik dalam mengerjakan tugas kuliah maupun memenuhi kebutuhan informasi mengenai akademiknya. Oleh karena itu, kehadiran media sosial sangat membantu dalam memberikan informasi yang baik dan jelas untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa/i.

Salah satu jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yakni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan jurusan yang dekat dengan media, tentu saja kehadiran media sosial sangat membantu dalam mengerjakan tugas kuliah. Seperti pada tugas teknik editing video, selain memerlukan teori dalam hal teknik editing, juga memerlukan contoh praktek teknik editing tersebut agar lebih mudah dipahami, contoh praktek ini bisa didapat melalui media sosial *Youtube* yang menyajikan konten berupa video.

Selain membantu mengerjakan tugas kuliah, media sosial juga membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa/i terkait info akademik. Contohnya pihak akademik UIN Imam Bonjol Padang yang memanfaatkan media sosial *Facebook* untuk memberikan informasi kepada mahasiswa/i tentang jadwal perkuliahan, jadwal pembayaran uang kuliah, dan sebagainya.

Hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik, yaitu kapanpun dan dimanapun berada mahasiswa saat ini tidak pernah terlepas dari media sosialnya, baik dalam kegiatan sehari-hari di kampus, maupun di luar kampus. Dalam kegiatan sehari-hari di kampus, saat jam perkuliahan banyak ditemui mahasiswa yang sibuk dengan *smartphone* sedang berinteraksi di media sosialnya. Fenomena lain yang terlihat, yaitu saat jam kosong dan sedang berkumpul di kantin kampus terlihat pemandangan sekelompok mahasiswa yang sedang duduk dalam satu meja, namun tidak saling berinteraksi secara langsung, melainkan sibuk dengan *smartphone* dan media sosialnya masing-masing. Selain itu, ada juga mahasiswa yang tidak segan meminjam *handphone* temannya disaat kuota atau paket internetnya habis sekedar melihat pemberitahuan di media sosialnya. Hal – hal demikian menunjukkan bahwa mengakses media sosial telah menjadi kebiasaan dan menyebabkan ketergantungan dalam media sosial¹².



UIN IMAM BONJOL PADANG

Perilaku pemrosesan informasi yang dilakukan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi sangat berperan dalam pengembangan informasi dan teknologi pada keahliannya sesuai dengan jurusan masing – masing. Mahasiswa adalah *agen of change* ilmu pengetahuan yang diberi kepercayaan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, para mahasiswa harus memaksimalkan penggunaan media sosial terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi, sehingga bisa menjadi contoh untuk masyarakat serta memberi tahu bahwa media sosial tidak hanya untuk meng *update* status dan mengomentari kiriman, melainkan juga bisa

¹²Opcit, Sari melati, h.3

digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Namun, sekarang ini banyak mahasiswa yang kurang memaksimalkan penggunaan media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi, jadi di sini penulis ingin mengetahui perilaku pemrosesan informasi melalui media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mulai dari tahun angkatan 2015, 2016, dan 2017. Alasan penulis memilih mahasiswa pada tahun angkatan tersebut karena proses perkuliahan mahasiswa pada tahun angkatan tersebut masih terjadwal sehingga mudah untuk ditemui dan menyebarkan angket, sedangkan mahasiswa tahun angkatan 2014 sudah sibuk dengan praktek lapangan masing – masing, dan mahasiswa tahun angkatan 2013 dan 2012 juga sibuk dengan penyusunan skripsi, maka dari itu penulis memilih mahasiswa tahun angkatan 2015, 2016, dan 2017.



Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas serta melihat hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul : **“Perilaku Pemrosesan Informasi Melalui Media Sosial Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang Penulis paparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Perilaku Pemrosesan Informasi Melalui Media Sosial Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Imam Bonjol Padang ?”

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan tentang permasalahan yang Penulis bahas, maka Penulis memberikan batasan masalahnya sebagai berikut :

- a. Seberapa Besar Tingkat Konteks Kebutuhan Informasi Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi ?
- b. Seberapa Besar Tingkat Mekanisme Pengaktifan Pertama Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi ?
- c. Seberapa Besar Tingkat Variabel Perantara Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi ?
- d. Seberapa Besar Tingkat Mekanisme Pengaktifan Kedua Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui Tingkat Konteks Kebutuhan Informasi Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi
- b. Untuk mengetahui Tingkat Mekanisme Pengaktifan Pertama Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi
- c. Untuk mengetahui Tingkat Variabel Perantara Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi
- d. Untuk Mengetahui Tingkat Mekanisme Pengaktifan Kedua Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Menambah pengetahuan Penulis dalam bidang penelitian terutama tentang Perilaku Pemrosesan Informasi oleh mahasiswa
- b. Pedoman bagi para Dosen, terutama Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
- c. Pedoman bagi Mahasiswa pada umumnya.
- d. Disumbangkan untuk perpustakaan Fakultas dan Institut

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan pengertian yang terkait dengan judul

“Perilaku Pemrosesan Informasi Melalui Media Sosial Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang”.

Berikut penjelasannya :

Perilaku : adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri. Secara sederhana Perilaku dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu. Perilaku informasi menurut Wilson adalah kegiatan seseorang yang mengikutsertakan dirinya dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari beberapa informasi dengan berbagai cara, dan menggunakan informasi.¹³

Pemrosesan : Pemrosesan merupakan kata turunan dari proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pemrosesan adalah suatu proses; cara; dan perbuatan memproses.¹⁴

Informasi : Secara umum pengertian informasi adalah pemberitahuan atau kabar berita yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberi manfaat bagi penerimanya. Menurut McFadden informasi adalah data yang sudah diproses sedemikian rupa yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakannya.¹⁵

¹³ Widya Dewi Sartika, *Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti : Studi Kasus Di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*, e-journal, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2015), Vol.2, No.2, h.3

¹⁴ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia EdisiV*, e-KBBI edisi kelima, 2016

Media sosial : Menurut Van Dijk, media sosial adalah media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.¹⁶

Kebutuhan : dalam KBBI arti kebutuhan adalah, yang dibutuhkan; yang diperlukan. Jadi, kebutuhan yang dimaksud ialah informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi.¹⁷

Perilaku pemrosesan informasi melalui media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi ialah suatu aktivitas seseorang dalam melakukan proses atau memperoleh informasi yang terdiri dari tahap pencarian, penemuan, dan penggunaan informasi sesuai kebutuhan dengan menggunakan media sosial sebagai sumber informasi.



E. Kajian Relevan

Sebuah penelitian tentang perilaku pencarian informasi sebelumnya sudah dilakukan oleh Hilda Safitri Sarjana Ilmu Perpustakaan, ia mengangkat judul

¹⁵ Herlina, Sri Suriana, Misroni, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi*, e-Journal, (Palembang : Universitas Raden Fatah, 2015), Vol.14, No.2, h.6

¹⁶ Dr. Rulli Nasrullah, M.Si, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Simbiosis Rekatama : Bandung, 2015, h.11

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*, e-KBBI edisi kelima, 2016

“Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA”. Fokus penelitiannya pada perilaku sebelum mencari informasi, saat mencari informasi, dan setelah mencari informasi. Hasil penelitiannya menemukan hampir seluruh responden menyatakan menentukan topik informasi sebelum melakukan pencarian informasi, menentukan topik informasi sebelum mencari informasi akan mempermudah mahasiswa menemukan informasi sesuai kebutuhan karena sudah mengetahui secara garis besar apa yang akan dicari. Saat mencari informasi hampir seluruh responden mengatakan menggunakan internet untuk mencari informasi, ini dikarenakan banyaknya bahan bacaan dan juga hasil penelitian yang tersedia, mahasiswa dapat menggunakan internet selama 24 jam dan dapat membaca dengan jumlah yang tidak terbatas. Setelah mendapatkan informasi hampir seluruh responden menggunakan informasi tersebut, hal ini karena mahasiswa merasa puas dengan hasil pencarian informasi yang dilakukan¹⁸.

Siti Rozinah pun melakukan sebuah penelitian terkait perilaku pencarian informasi ini, ia mengangkat judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi”, dengan fokus penelitian yaitu : kebutuhan informasi dalam penulisan skripsi, pola perilaku, dan kendala yang dialami mahasiswa dalam penulisan skripsi. Hasil penelitiannya menemukan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa penulis skripsi berdasarkan sumber informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penulisan skripsi adalah buku teks yang menjadi acuan utama dan jurnal sebagai bahan tambahan. Sedangkan perilaku pencarian informasi yang ditemukan sesuai dengan model tahapan pencarian

¹⁸ Hilda Safitri, S.IP, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h.89-92

informasi menurut Ellis, yakni *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *ekstracting*. Selanjutnya, kendala yang dihadapi mahasiswa penulis skripsi yang paling signifikan adalah berasal dari lingkungan yaitu ketersediaan koleksi yang sangat terbatas di perpustakaan, sehingga mahasiswa harus mencari sumber ke lembaga lain¹⁹.

Perbedaan yang terdapat antara skripsi sebelumnya dengan skripsi penulis terdapat pada teori perilaku informasi yang digunakan. Pada skripsi sebelumnya yang sudah penulis *review*, Hilda Safitri dan Siti Rozinah menggunakan teori perilaku informasi yang diterapkan oleh Ellis, sedangkan penulis menggunakan teori perilaku informasi yang diterapkan oleh Wilson. Meskipun menggunakan teori yang sama, tetapi fokus penelitiannya memiliki perbedaan. Hilda Safitri memfokuskan penelitian pada, sebelum mencari informasi, saat mencari informasi, dan setelah mencari informasi. Siti Rozinah memfokuskan penelitian pada, kebutuhan informasi, pola perilaku, dan kendala yang dialami. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada, perilaku pencarian informasi, perilaku menemukan informasi, dan perilaku penggunaan informasi.

Selanjutnya, terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan. Hilda Safitri menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disini penulis juga menggunakan metode penelitian kuantitatif, meskipun penulis menggunakan metode yang sama dengan Hilda Safitri, tetapi terdapat perbedaan pada teknik pengumpulan data. Hilda Safitri mengumpulkan data dengan 3 teknik yakni, observasi (pengamatan), angket, dan wawancara, sedangkan penulis hanya

¹⁹ Siti Rozinah, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Jakarta)*, Tesis, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2012), h.52-53

menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, Siti Rozinah menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara

